

Identifikasi Perilaku Pengunjung Pengguna Ruang Publik Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang

C. B. Napitupulu¹, G.L. Wungo²

¹ Balai Prasarana Permukiman Wilayah Papua, Indonesia

² Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 06 August 2022

Accepted: 09 August 2022

Available Online: 03 June 2024

Keywords:

Perilaku; Ruang Publik; Taman Indonesia Kaya

Corresponding Author:

Cindy Barry Napitupulu
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email: cindy.berry2701@gmail.com

Abstract: *Public space in general has a definition as an element of the built and natural environment, public and private, external and internal, rural and urban, where visitors have freedom and access that has no boundaries. The formation of the uniqueness of public space is based on the relationship between the built environment and human behavior patterns. Behavior refers to the reaction or response to the impulse that affects it. A person's way of behaving cannot be equalized because a person's response will be different to the impulses that affect him. The existence of Taman Indonesia Kaya as an open public space is an important element in order to create a city space that is fun, livable and attractive to urban people. The phenomenon in Taman Indonesia Kaya in relation to the built environment with humans is conflicts between space users based on age groups. The purpose of this research is to identify visitor behavior in using Taman Indonesia Kaya. The research method used in this study is to use quantitative methods, as well as the analysis used, namely descriptive statistical analysis and Behaviour Mapping analysis. The results obtained from this research resulted in the characteristics of visitors with adolescent age groups and the dominance of jogging and sitting on the ground behavior.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Napitupulu, C. B., & Wungo, G. L. (2024). Identifikasi Perilaku Pengunjung Pengguna Ruang Publik Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 13(2), 124–130.

1. PENDAHULUAN

Ruang publik secara umum mempunyai definisi sebagai elemen dari lingkungan binaan dan alam, publik dan swasta, eksternal dan internal, perdesaan dan perkotaan, dimana pengunjung mempunyai kebebasan dan akses yang tidak memiliki batas (Carmona et al., 2021). Ruang publik yang sukses umumnya memberikan penawaran berupa empat kualitas berikut yaitu harus dapat diakses, menciptakan rasa nyaman dan mencerminkan citra yang baik, setiap individu harus dapat terlibat dalam berbagai kegiatan dan harus dapat menimbulkan kegiatan bersosialisasi. Pembentukan keunikan ruang publik didasari oleh hubungan interaksi antara lingkungan binaan dengan pola perilaku manusia. Pola perilaku dalam lingkungan adalah suatu proses hubungan antara manusia dengan lingkungan dengan adanya melibatkan kebutuhan-kebutuhan baik secara individual maupun sosial (Saito & Hanaizumi, 2017).

Perilaku mengacu pada reaksi atau respon terhadap dorongan yang mempengaruhinya. Cara berperilaku seseorang tidak dapat disamaratakan karena respon seseorang akan berbeda terhadap dorongan yang mempengaruhinya. Seorang individu akan memiliki *privacy, security, social interaction*,

territoriality, dan *symbolic aesthetics* yang berbeda, dan hal ini tidak dapat digunakan sebagai model yang sama (Travlou & Thompson, 2007). Konsep pengaturan perilaku terkonsentrasi pada pola perilaku di lingkungan fisik yang dapat ditentukan oleh waktu dan karakteristik sosial pengguna yang dapat dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, dan etnis (Bozkurt, 2016).

Pemetaan perilaku dapat menjadi sebuah alat dalam memvisualisasikan dan memantau korelasi spasial penggunaan, serta dapat menciptakan lingkungan nyata yang memenuhi prinsip berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi. Prinsip berkelanjutan diartikan dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin sehingga tidak ada pemborosan dan tidak merusak lingkungan. Konsep pengelolaan kota dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien serta mengintegrasikan teknologi adalah konsep *Smart City*. Taman Indonesia Kaya menjadi salah satu lingkungan binaan yang menjadi daya dukung dalam melakukan penerapan konsep *Smart City* di Kota Semarang.

Keberadaan Taman Indonesia Kaya sebagai sebuah ruang publik terbuka adalah elemen yang penting demi menciptakan ruang kota yang menyenangkan, layak huni dan menarik bagi masyarakat perkotaan. Fenomena yang di Taman Indonesia Kaya dalam kaitan lingkungan binaan dengan manusia yaitu konflik antar pengguna ruang berdasarkan kelompok usia. Tujuan dari riset penelitian ini adalah untuk mengenali perilaku pengunjung dalam menggunakan Taman Indonesia Kaya sebagai ruang terbuka publik. Penggunaan pemetaan perilaku adalah pengamatan dapat dilakukan secara langsung terhadap subjek dalam lingkungan dan dapat mengamati karakteristik langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan kita untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kondisi dan fakta yang terjadi di lingkungan binaan.

Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan *Behaviour Mapping* penyajiannya berupa analisis pola perilaku masing-masing individu yang disebut *person-centered mapping*, dan pemetaan pemanfaatan zona ruang yang disebut *place-centered mapping* (Fitria, 2018). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku pengunjung di Taman Kota. Sedangkan analisis pemetaan perilaku dilakukan dengan menjabarkan apa saja perilaku, aktivitas atau kegiatan, tatanan lingkungan fisiknya dan menganalisis hubungan untuk menentukan apa saja yang dapat difasilitasi guna rekomendasi penataan ruang terbuka publik. Dengan memetakan perilaku pengunjung dalam menggunakan ruang publik ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi desain ruang publik perkotaan (Svensdotter & Guaralda, 2018).

Tabel 1. Analisis Indikator (Analisis, 2022)

Ringkasan	Sumber	Variabel Terpilih	Sub Variabel	Indikator
<i>privacy, security, social interaction, territoriality</i> , dan <i>symbolic aesthetics</i>	(Travlou & Thompson, 2007)	- <i>Territoriality</i>	- Perilaku	- Perilaku aktif - Perilaku Pasif
privasi dan memiliki teritorial	(Fisher, 2011)			
Konsep pengaturan perilaku terkonsentrasi pada pola perilaku di lingkungan fisik yang dapat ditentukan oleh waktu dan karakteristik sosial pengguna yang dapat dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, dan etnis.	(Bozkurt, 2016)	- Karakteristik Sosial Pengguna	- Jenis kelamin - Kelompok Usia	- Pria - Wanita - Anak-anak - Remaja - Dewasa - Lansia

2. DATA DAN METODE

Metodologi penelitian adalah studi tentang cara-cara yang ditempuh untuk mencapai pemahaman (David, n.d.). Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan

melihat keterkaitan hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan aktivitas dan perilaku pengunjung di ruang publik dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan perhitungan. Dalam penelitian ini digunakan suatu teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan sample yang langsung dilakukan pada unit sampling. Untuk menciptakan hasil bias dari penelitian ini, maka jumlah *sampling* yang diperoleh tidak dibatasi namun menggunakan rentang aspek periode. Cakupan dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian dengan periode selama satu minggu. Periode waktu yang digunakan terdiri dari pagi hari, sore hari dan malam hari.

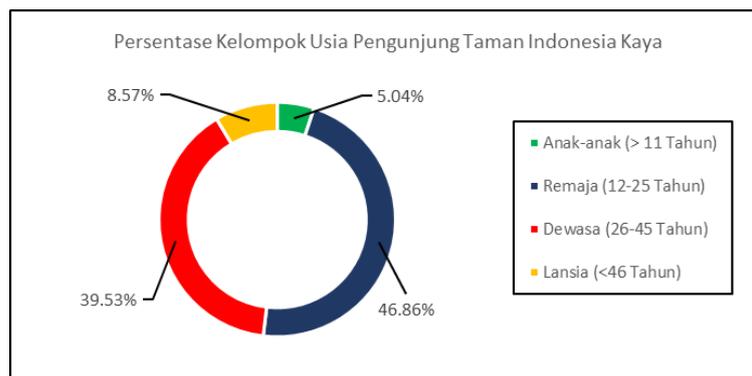
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi lapangan dan studi pustaka. Observasi merupakan tindakan yang mencakup seluruh kekuatan indra berdasarkan pandangan realitas yang tepat. Observasi ini dilengkapi dengan memfokuskan, memperhatikan, dan mencatat kegiatan/ aktivitas serta perilaku pelaku pengunjung pengguna ruang publik (Effendi, n.d.). Studi pustaka merupakan tindakan yang dilakukan dalam mencari informasi atau data dengan membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi pustaka lainnya.

Taman Indonesia Kaya yang terletak di dekat gedung pemerintahan, kawasan perdagangan dan sekolah menciptakan diversifikasi pengunjung. Data jumlah pengunjung Taman Indonesia Kaya berdasar kelompok usia terdapat pada Tabel 1 dan persentase pengunjung berdasar kelompok usia yang dapat ditelaah pada Gambar 1. Dari data tersebut diketahui bahwa Taman Indonesia Kaya digemari oleh kalangan remaja dengan indikator rentang usia yaitu 12-25 tahun. Hal ini seiring dengan fakta bahwa Taman Indonesia Kaya yang terletak diantara beberapa sekolah dan gedung perkantoran.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia (Analisis, 2022)

Kelompok Usia			
> 11 Tahun	12-25 Tahun	26-45 Tahun	<46 Tahun
73	678	572	124

Gambar 1. Diagram Persentase Kelompok Usia Pengunjung (Analisis, 2022)

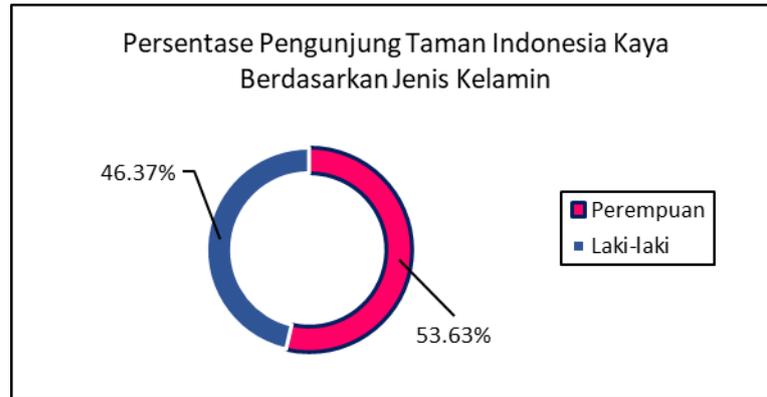


Jenis kelamin merupakan faktor yang penting dalam mengidentifikasi karakteristik pengguna. Dimana jenis kelamin ini akan menentukan bagaimana kondisi dari pengguna yang dominan dalam melakukan aktivitas pada Taman Indonesia Kaya. Pada Tabel 1 berikut merupakan jumlah jenis kelamin dan persentase jenis kelamin pengguna Taman Indonesia Kaya pada Gambar 2. Dari data tersebut diperoleh bahwa karakteristik pengunjung menurut jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk wanita Kota Semarang lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis, 2022)

Jenis Kelamin	
Perempuan	Laki-laki
776	671

Gambar 2. Diagram Persentase Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis, 2022)



Berdasarkan kondisi fisiknya, Taman Indonesia Kaya merupakan ruang terbuka hijau binaan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara unsur ekologis alam dengan aktivitas masyarakat perkotaan. Adanya respon stimulus dari aktivitas pengunjung dengan lingkungan binaan inilah yang nantinya menciptakan perilaku-perilaku di Taman Indonesia Kaya. Perilaku ini dibagi menjadi 2 yaitu perilaku aktif dan perilaku pasif. Pada Tabel 4 merupakan perilaku-perilaku yang tampak di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian sebelumnya, perilaku yang dibahas adalah perilaku berpartisipasi dalam kelestarian Taman Indonesia Kaya sehingga menyadari tanggung jawab individu agar tidak merusak lingkungan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya di Kota Semarang. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekitar 95% pengunjung memiliki perilaku baik dalam partisipasi kelestarian Taman Indonesia Kaya sedangkan sisanya 5% masih kurang partisipasinya dalam merawat Taman Indonesia Kaya (Widiyaningsih & Suharini, 2021). Perilaku pengunjung yang diamati pada penelitian tersebut adalah perilaku positif dan perilaku negatif dalam pemeliharaan Taman Indonesia Kaya. Sedangkan penelitian ini mengamati perilaku aktif dan perilaku pasif dalam beraktivitas di Taman Indonesia Kaya. Identifikasi perilaku dilakukan selama satu minggu (senin-minggu) untuk mengetahui perbedaan perilaku pengunjung Taman Indonesia Kaya berdasarkan hari. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian 3 waktu pengambilan per hari.

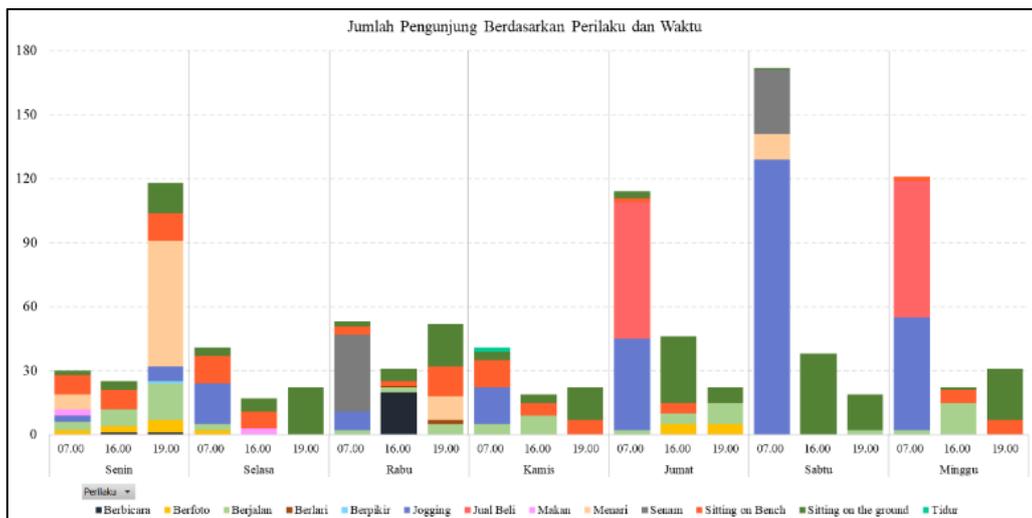
Berdasarkan

Gambar 3.2, dapat diketahui bahwa terdapat adanya pola perilaku bersifat tetap yang terbentuk setiap hari yaitu *jogging* pada pukul 07.00. Artinya pada pagi hari Taman Indonesia Kaya digunakan pengunjung untuk aktivitas berolahraga. *Jogging* merupakan aktivitas berolahraga yang dapat dilakukan oleh semua orang dari segala kalangan kelompok usia tanpa terikat tempat dan waktu. Salah satu hal yang mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas *jogging* adalah jalur *jogging* yang aman dan nyaman. Dilihat kondisi fisiknya, Taman Indonesia Kaya memiliki jalur pedestrian yang aman digunakan bagi para pengunjung dengan perilaku *jogging*. Hal ini sejalan dengan kondisi fisik taman yang memiliki jalur *jogging* yang aman dan terbentuklah pola perilaku *jogging* di setiap pagi.

Tabel 2. Perilaku Pengunjung Taman Indonesia Kaya (Analisis, 2022)

Perilaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Total
Perilaku Aktif								
Berjalan	32	6	11	19	27	2	24	121
Berbicara	2	0	20	0	0	0	0	22
Menangis	0	0	0	0	0	0	0	0
Tertawa	0	0	0	0	0	0	0	0
Jogging	11	23	11	30	91	162	75	403
Berfoto	15	2	0	0	10	0	0	27
Makan	3	3	0	0	13	0	0	19
Minum	0	0	0	0	0	0	0	0
Berlari	0	0	3	1	0	0	0	4
<i>Sitting on the ground</i>	27	37	66	26	45	67	28	296
<i>Sitting on vehicle</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Sitting on bench</i>	37	25	21	33	30	0	19	165
Senam	0	1	41	0	21	30	21	114
Menari	66	0	11	0	0	12	0	89
Tidur	2	2	0	2	0	0	0	6
Jual Beli	0	0	0	0	89	0	89	178
Melompat	0	0	0	0	0	0	0	0
Perilaku Pasif								
Berpikir	2	1	0	0	0	0	0	3
Berangan-angan	0	0	0	0	0	0	0	0
Berfantasi	0	0	0	0	0	0	0	0
DLL	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	197	100	184	111	326	273	256	1447

Gambar 3.2 Diagram Frekuensi Perilaku Berdasarkan Waktu (Analisis, 2022)



Lalu, perilaku *sitting on the ground* menjadi perilaku dominan yang berulang. Dari grafik tersebut dapat dilihat perilaku ini sering mengalami kenaikan di jam 19.00. Artinya pada malam hari,

pengunjung menikmati taman dengan duduk di permukaan. Dan kunjungan terbanyak terjadi pada hari sabtu. Fenomena ini terjadi karena hari sabtu ialah hari *weekend* yang sangat ideal untuk melakukan aktivitas bersantai karena waktu yang disediakan bisa lebih leluasa dibandingkan hari lainnya. Perilaku *sitting on the ground* menjadi yang paling dominan sehingga menunjukkan budaya masyarakat Indonesia khususnya Jawa Tengah memiliki tradisi duduk bersama di lantai. Karena dengan duduk di bawah, kita menjadi setara; tidak ada yang merasa lebih tinggi atau tidak ada yang merasa rendah. Hal inilah yang mengakibatkan dominasi pengunjung Taman Indonesia Kaya di penuhi dengan perilaku *sitting on the ground*. Dan juga hal ini didukung oleh kondisi fisik permukaan yang cocok sebagai permukaan untuk duduk. Kemudian untuk aktivitas komersial terjadi pada jumat dan minggu pagi karena terdapat pasar di hari jumat dan minggu pagi.

4. KESIMPULAN

Dalam mempertahankan karakter suatu kota dengan fungsi sebagai hutan kota dan taman kota merupakan fungsi dari ruang terbuka hijau. Dalam penataan ruang perkotaan, pembenahan taman kota menjadi bagian penting dalam penyesuaian pola ruang. Taman hijau perkotaan memiliki tujuan agar pengunjung dapat menikmati rekreasi di ruang terbuka alami yang memiliki kemudahan dalam mengakses. Menurut de Chiara dan Lee Kopelman (Widiastuti, 2013), taman kota memiliki fungsi yaitu fungsi sosial sebagai wadah interaksi, fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika yang dapat menjadi nilai budaya. Taman Indonesia Kaya sudah memenuhi fungsi-fungsi tersebut yang dapat dilihat dari karakteristik pengunjung, karakteristik perilaku serta kondisi fisik taman tersebut. Tujuan dari adanya Taman Indonesia Kaya di Kota Semarang adalah menjadi tempat berproses seniman-seniman dan komunitas kreatif untuk bisa tampil dan menjadi wadah bagi warga Kota Semarang untuk melepas kepenatan dari rutinitas ataupun hanya sekedar bersantai. Terdapat fasilitas-fasilitas yang ditawarkan pemerintah dan pengelola untuk melakukan aktivitas berolahraga, berinteraksi dan kebudayaan sehingga mendukung dari perilaku *jogging* dan *sitting on the ground* yaitu dengan adanya jalur pedestrian, panggung budaya dan pelataran panggung. Perilaku *jogging* dan *sitting on the ground* yang menjadi perilaku dominan telah sejalan dengan tujuan dari terbentuknya Taman Indonesia Kaya. Interaksi antara perilaku pengunjung dengan lingkungan binaan menimbulkan dampak bagi keberlanjutan evaluasi desain taman ini. Dari perilaku *sitting on the ground* berarti bahwa tanpa adanya bangku taman, pengunjung tetap dapat melakukan interaksi. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku yang tampak di taman tersebut sudah mewakili tiap fungsi dari Taman Indonesia Kaya. Hal ini berarti bahwa tiap-tiap perilaku baik dominan maupun yang bukan dominan sudah terlayani semua.

5. REFERENSI

- Bozkurt, M. (2016). Digital age for observations: The use of gis for analysing observations and behaviour mapping. *Journal of Digital Landscape Architecture*, 2016(1), 18–27. <https://doi.org/10.14627/537612003>
- Carmona, M., De Magalhães, C., & Hammond, L. (2021). Public space: The management dimension. In *Public Space Reader*. <https://doi.org/10.4324/9781351202558-38>
- David. (n.d.). *Teori Metodologi Penelitian*.
- Effendi, D. D. (n.d.). *Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Pusat Kota Ternate*. 148, 148–162.
- Fisher, C. (2011). Nature in the city: Urban environmental history and central park. *OAH Magazine of History*, 25(4), 27–31. <https://doi.org/10.1093/oahmag/oar038>
- Saito, K., & Hanaizumi, H. (2017). *Detection of Different Behavior from The Majority in A Public Space*. 255–261. <https://doi.org/10.12792/icisip2017.047>
- Svensdotter, A., & Guaralda, M. (2018). Dangerous Safety or Safely Dangerous. Perception of safety and self-awareness in public space. *The Journal of Public Space*, 3(1), 75–92. <https://doi.org/10.5204/jps.v3i1.319>

- Travlou, P., & Thompson, C. W. (2007). Open space: People space. *Open Space: People Space*, 1–199. <https://doi.org/10.4324/9780203961827>
- Widiastuti, K. (2013). Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Banjarbaru. *Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Banjarbaru*, 13(2), 57–64. <https://doi.org/10.14710/mdl.13.2.2013.57-64>
- Widiyaningsih, N., & Suharini, E. (2021). *Edu Geography Perilaku Masyarakat dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau*. 9(2), 89–95.